

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teks editorial merupakan teks yang berisikan opini atau pendapat yang mana pembacanya akan ikut berpikir terhadap suatu isu yang dibahas dan akan ikut untuk memberikan pandangannya sendiri terhadap isu yang berkembang tersebut. Mengapa teks editorial sangat penting diajarkan. Karena teks editorial membantu siswa untuk dapat berani mengeluarkan pandangan dan pendapatnya sendiri terhadap suatu masalah. Siswa akan terajak untuk dapat berpikir kritis melalui pembelajaran teks editorial. Karena siswa tidak hanya menganalisis isi teks editorialnya saja, namun siswa juga akan termotivasi untuk dapat mengkritisi, mengemukakan pendapat, mengevaluasi, dan mungkin juga dapat mengaplikasikan pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan bahan ajar teks editorial saat ini adalah bagaimana teks editorial tersebut dapat mengembangkan motivasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan atau pun menuliskan opininya terhadap suatu permasalahan. Struktur teks editorial yang baik adalah yang mengandung tiga unsur. Sebuah teks editorial/opini memiliki struktur teks yang sama dengan struktur yang membangun teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (*tesis*), argumentasi, dan pernyataan/penegasan ulang pendapat (*reiteration*) agar dapat menjadi bahan ajar yang baik dan isinya dapat dipertanggung jawabkan (sesuai kaidah) (Fauziati, 2018).

Media massa daring saat ini menjadi kebutuhan setiap orang. Baik untuk menjalankan komunikasi, bekerja, maupun belajar. Media massa daring menjadi alternatif hal tersebut di era 4.0. Ditambah lagi dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satunya menjelaskan kebijakan untuk melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR). Media massa daring menjadi penting digunakan dalam pembaruan media cetak ke media elektronik. Saat ini koran sudah menjadi langka keberadaannya, bahkan saat ini seluruh media massa cetak telah memperbarui terbitannya ke media massa daring. Kebutuhan akan informasi memang sangatlah penting, saat ini banyak diantara pembaca yang hanya memiliki waktu singkat dalam membaca informasi karena itu media massa daring sangatlah penting keberadaannya.

Media massa Indonesia menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Media Indonesia berdiri sejak 19 Januari 1970 sebagai surat kabar umum pada saat itu. Media Indonesia surat kabar bisa terbit 4 halaman dengan tiras yang terbatas. Dahulu Media Indonesia berkantor di Jl. MT. Haryono, Jakarta dengan lembaga Yayasan Warta Indonesia yang menaunginya. Pada tahun 1976, Media Indonesia menerbitkan 8 halaman dan mendapatkan perubahan SIT (Surat Izin Terbit) menjadi SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Perubahan ini membawa perubahan bahwa pers tidak semata hanya menanggung beban ideal, namun harus tumbuh sebagai badan usaha. Selanjutnya, tahun 1988 Teuku Yousli Syah selaku pendiri Media Indonesia bersama dengan Surya Paloh, bekerja sama melahirkan manajemen baru di bawah PT. Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh sebagai Direktur Utama dan Teuku Yousli sebagai Pemimpin Umum dan Perusahaan dipegang oleh Lestary Luhur. Markas usaha kemudian dipindahkan ke Jl. Gondandia Lama No. 46 Jakarta.

Awal tahun 1995, tepat 25 tahun usia Media Indonesia beralih ke kantor baru di Komplek Delta Kedoya, Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Semua kegiatan berada di bawah satu atap, redaksi, usaha, percetakan, pusat dokumentasi-perpustakaan, iklan, sirkulasi dan distribusi serta fasilitas penunjang karyawan. Surya Paloh sebagai penerbit Harian Umum Media Indonesia, tetap gigih berjuang mempertahankan kebebasan pers. Wujud kegigihan ini ditunjukkan dengan mengajukan kasus penutupan Harian Prioritas ke pengadilan, bahkan menuntut Menteri Penerangan untuk mencabut Peraturan Menteri No. 01/84 yang dirasakan membelenggu kebebasan pers di tanah air.

Pemilihan Media Massa Daring *mediaindonesia.com* didasarkan atas popularitas Media Indonesia baik dalam bentuk media cetak maupun media massa daring tidak kalah dengan media massa lainnya seperti Kompas, Pikiran Rakyat, Tribun, Jawa Pos dan lain sebagainya. Media massa Media Indonesia juga mendapatkan penghargaan sebagai media massa yang Berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia pada tahun 2017 dan 10 Desember 2018, dua tahun berturut-turut. Peraih penghargaan secara berurutan ialah Media Indonesia, Republika, Bisnis Indonesia, Pikiran Rakyat (Jawa Barat), Tribun Jabar, Koran Sindo, Warta Kota, Lampung Post, Suara Pembaruan, dan Tabengan (Kalimantan Tengah). Disamping itu pada laman situs internet Media Indonesia atau *mediaindonesia.com* menerbitkan bagian editorial setiap hari dan dengan mudah dijangkau atau ditemukan oleh pembacanya. Alasan lain yang menjadi kelebihan dari pemilihan media massa daring *mediaindonesia.com* oleh peneliti adalah karena situs atau laman *mediaindonesia.com* itu sendiri menampilkan editorial tidak hanya dalam bentuk teks saja seperti pada media

cetak pada umumnya. Melainkan dengan menampilkan tayangan video pemaparan mengenai editorial tersebut oleh pembawa acara berita (presenter berita) secara langsung. Hal ini menjadi suatu kelebihan *mediaindonesia.com* dalam memenuhi kebutuhan pembacanya yang memiliki waktu sempit, sedikit atau singkat dalam membaca suatu informasi. Bagi pembaca pada karakteristik ini, video tayangan editorial tersebut dapat menjadi sebuah alternatif yang sangat dibutuhkan, karena hanya dilakukan dengan cukup mendengarkan dan menonton saja.

Landau (Suhandang, 2004, hlm. 151), mengartikan tajuk rencana dengan karangan atau komentar pada majalah, surat kabar, radio, atau televisi, yang isinya menyatakan opini redaksi, penerbit atau manajemennya. Tajuk rencana mengungkapkan visi dan pandangan redaksi atas topik yang dibahas. Melalui tajuklah, redaktur media tersebut menunjukkan sikap atau visinya tentang sebuah masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Tajuk rencana merupakan artikel yang dibuat redaktur dari sebuah media massa. Tajuk rencana diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap media yang bersangkutan (Setyorini, 2017). Melalui tajuk rencana redaktur/penulis mengekspresikan tanggapannya terhadap suatu isu yang aktual dan faktual terjadi di lapangan.

Dewi (2018) menyebutkan bahwa kolom opini tajuk rencana berupa tulisan dari redaksi surat kabar. Redaksi surat kabar menulisnya dalam bentuk tajuk rencana atau teks editorial. Teks editorial merupakan kolom surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media mengenai persitiwa (Kosasih, 2015, hlm. 284). Penulisan teks editorial dalam surat kabar tidak bisa lepas dari penulis atau redaksi. Redaksi media menampilkan opini tau penilaian terhadap peristiwa tersebut. Teks editorial biasanya ditulis oleh seseorang yang khusus dari media itu sendiri (redaktur senior) atau seseorang dari luar media yang mendapat kepercayaan untuk menulis teks editorial pada media tersebut (Prawesti, 2011, hlm. 16).

Penulisan teks editorial berisikan pendapat berupa, kritik, saran, tanggapan, harapan atau ajakan. Teks editorial memiliki struktur yang dapat diamati yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berupa pernyataan pendapat, bagian kedua berupa argumentasi, dan bagian ketiga berupa pernyataan ulang pendapat (Kosasih, 2015, hlm. 285). Adapun gaya kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tergantung dari redaksi penulis (Dewi, 2018).

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012). Hasil penelitian Wulandari mengenai struktur pada tajuk rencana terdapat tiga bagian, yaitu pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Penggunaan struktur teks dalam

penciptaan tajuk rencana tidaklah menunjukkan sesuatu yang alami, namun memiliki maksud tertentu dalam penyampaian peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penelitian Pertiwi (2018) penelitian ini telah menghasilkan bahwa teknik argumentasi yang digunakan dalam harian Suara Merdeka dapat berupa teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi (Alviolita, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti menggunakan analisis struktur tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com* sebagai materi yang kemudian akan digunakan sebagai bahan ajar teks editorial berbasis kecakapan hidup (*life skill*) di SMA. Yang mana penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan fungsi tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*, (2) mendeskripsikan struktur teks editorial dalam *media massa daring medaiindonesia.com*, (3) mendeskripsikan kaidah kebahasaan dalam media massa daring *mediaindonesia.com*, dan (4) mendeskripsikan rancangan pengembangan bahan ajar teks editorial berdasarkan analisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan tajuk rencana berbasis kecakapan hidup (*life skill*).

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penyajian struktur tajuk rencana pada media massa daring *mediaindonesia.com* serta hasil analisi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial. Berdasarkan masalah pokok tersebut, berikut ini pertanyaan penelittian untuk menjawab masalah pokok pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana fungsi tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*?
2. Bagaimana struktur tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*?
3. Bagaimana kaidah kebahasaan tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*?
4. Bagaimana rancangan pengembangan bahan ajar berbasis kecakapan hidup teks editorial berdasarkan analisis fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis fungsi tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*.
2. Mendeskripsikan struktur tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*.
3. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*.
4. Memaparkan rancangan pengembangan bahan ajar teks editorial berdasarkan hasil analisis struktur tajuk rencana pada *media massa daring medaiindonesia.com*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan koran atau media massa cetak sebagai sarana yang paling dekat dengan siswa untuk dapat mempelajari teks editorial baik di rumah maupun di sekolah. Berhadapan pula dengan adanya Covid-19, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu jalan bagi siswa untuk dapat terjun langsung melihat sebuah karya teks editorial yang lulus terbit di media massa sebagai motivasi dalam menulis dan membudayakan membaca dengan jangkauan cepat melalui media massa daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, media massa daring *mediaindonesia.com*

akan memudahkan siswa untuk dapat memahami teks editorial yang sesungguhnya dan beredar di media sehingga siswa dapat mengembangkan pemikirannya terhadap suatu permasalahan. Hal ini juga diharapkan menjadi penunjang pembelajaran pemahaman mengenai fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks editorial yang baik dan benar.

2) Bagi Guru

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, guru termotivasi menggunakan media massa daring *mediaindonesia.com* sebagai bahan ajar teks editorial di SMA. Guru dapat menggunakan alternatif bahan ajar teks editorial ini sebagai penunjang pembelajaran memahami fungsi, struktur, dan kaidah teks editorial yang baik dan benar. Apalagi dapat membuka

peluang untuk dapat mengirimkan karyanya di media massa daring *mediaindonesia.com*

3) Bagi Peneliti

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi pengalaman berharga dan mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan di bidang jurnalistik maupun pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah dalam pembuatan judul proposal skripsi ini. Penelitian ini berjudul “Kajian Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Tajuk Rencana Pada media massa daring *mediaindonesia.com* Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Editorial di SMA Kelas XII”, maka definisi operasional dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Analisis wacana kritis adalah Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) memandang wacana dan bahasa yang digunakan dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk “praktik sosial”. Dalam hal ini analisis wacana pada tajuk rencana media massa daring *mediaindonesia.com* teori Teun A. Van Dijk.
- 2) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan pada konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.
- 3) Bahan ajar modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai tingkat dan kemampuan juga usianya untuk dapat membantu mereka dalam melaksanakan belajar secara mandiri atau tanpa bimbingan dari seorang pendidik.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bab I (Pendahuluan), merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian, peneliti mengungkapkan masalah serta isu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, pada bagian rumusan masalah, peneliti memaparkan poin-poin yang menjadi masalah

utama dalam penelitian. Pada bagian tujuan penelitian, peneliti menguraikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Adapun bagian manfaat, peneliti mendeskripsikan kontribusi apa saja yang bisa penelitian harapkan.

- 2) Bab II (Kajian Pustaka), pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori mengenai pengertian tajuk rencana, fungsi, struktur, dan kebahasaan tajuk rencana, kriteria yang baik dalam tajuk rencana agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.
- 3) Bab III (Metode Penelitian), pada bagian ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, sumber data, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV (Temuan dan Pembahasan), pada bagian ini peneliti mendeskripsikan, 1) menemukan berbagai macam tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*, 2) analisis fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com*, 3) mendeskripsikan apakah tajuk rencana dalam media massa daring *mediaindonesia.com* dapat menjadi sumber bahan ajar teks editorial di SMA, 4) memaparkan rancangan dan relevansi tajuk rencana dalam electronic paper harian umum Media Indonesia sebagai bahan ajar teks editorial di SMA. Pada bagian pembahasan dijelaskan deskripsi mengenai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.
- 5) Bab V (Penutup), pada bagian ini peneliti menjelaskan tiga hal pokok, yaitu (1) simpulan yang memaparkan hasil akhir penelitian, 2) mendeskripsikan relevansi tajuk rencana media massa daring *mediaindonesia.com* yang dapat dijadikan bahan ajar teks editorial di SMA, 3) manfaat yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini sebagai bentuk rekomendasi atau rujukan bagi peneliti lainnya.